

Analisis Kinerja Keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Analisis Du Pont Periode 2020-2024

Dewi Sarlita¹, Muh. Rum², Yusra Ngingang³

Manajemen, Manajemen Keuangan, STIMI YAPMI Makassar, Indonesia^{1,3}

Manajemen, Manajemen Keuangan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia²

dewisarlita03@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan pendekatan Du Pont System selama periode 2020–2024. Analisis difokuskan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA). Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya peran BRI dalam mendukung UMKM dan inklusi keuangan, serta adanya penurunan pertumbuhan laba bersih, peningkatan kredit macet, dan kenaikan beban operasional. Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan pendekatan Du Pont, tren tahunan, dan perbandingan dengan standar industri perbankan dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan dari 1,10% pada 2020 menjadi 3,04% pada 2024 (kategori sangat sehat). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya NPM hingga tahun 2022 dan tren positif TATO, meskipun belum mencapai kategori sehat. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, BRI mampu menjaga kinerja keuangan yang positif secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Du Pont, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki cabang serta unit dengan jangkauan yang meluas hingga daerah terpencil di Indonesia. Hal ini memungkinkan bank untuk menjangkau nasabah yang ada di pedesaan atau daerah terisolasi yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan seperti dalam hal penarikan uang, penyimpanan uang, pengajuan kredit dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Rambey dan Hasibuan (2021) yang menyatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mempunyai tempat kerja cabang dan unit yang luas yang tersebar hingga ke daerah pelosok Indonesia (Rambey & Hasibuan, 2021). Dengan demikian, keberadaan jaringan cabang dan unit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tersebar hingga ke daerah pelosok Indonesia menjadi kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan di daerah pedesaan dan terpencil.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang memegang peranan vital dalam menopang perekonomian Indonesia. Melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), BRI

membantu UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya serta berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Menurut Rifa'i dkk (2023) penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BRI dapat membantu pengusaha UMKM dalam memperoleh modal usaha dan pengembangan bisnis (Rifa'i dkk, 2023). Oleh karena itu, komitmen BRI dalam mendukung UMKM melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas lapangan kerja dan menekan angka pengangguran di Indonesia.

Laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus meningkat dengan besaran pertumbuhan yang semakin sedikit di akhir periode. Peningkatan laba bersih BRI tertinggi tercatat tahun 2021 hingga tahun 2022 kemudian pertumbuhan laba bersih tahun 2023 hanya meningkat sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya serta tahun 2024 pertumbuhan laba bersih semakin sedikit. Menurut laporan tahunan BRI (2024) laba bersih tahun 2020 tercatat sebesar Rp18,66 triliun kemudian meningkat menjadi Rp30,76 triliun di tahun 2021 dan meningkat lagi menjadi Rp51,41 tahun 2022, kemudian tahun 2023 tercatat hanya Rp60,42 triliun dan tahun 2024 tercatat Rp60,64 triliun (BRI, 2025). Dengan demikian, pertumbuhan laba bersih tahun 2023 dan tahun 2024 mengindikasikan adanya ketidakstabilan atau perubahan dalam kinerja profitabilitas BRI yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Peningkatan penyaluran kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk disertai dengan meningkatnya risiko kredit macet. Penyaluran kredit BRI tahun 2023 mengalami peningkatan, namun juga disertai dengan meningkatnya risiko kredit macet dimana terjadi kurangnya pengembalian kredit sesuai dengan waktu yang disepakati. Menurut laporan tahunan BRI (2023), penyaluran kredit tercatat Rp1.139,08 triliun tahun 2022 dan naik menjadi Rp1.266,43 triliun tahun 2023. Namun, kredit macet juga meningkat dari Rp22,02 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp24,46 triliun pada tahun 2023 (BRI, 2024). Oleh karena itu, peningkatan penyaluran kredit oleh Bri yang disertai dengan meningkatnya risiko kredit macet disebabkan oleh kurangnya pengembalian kredit sesuai waktu yang disepakati dari para debitur.

Beban operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus bertumbuh setiap tahunnya. Peningkatan beban operasional BRI setiap tahun mencerminkan tekanan biaya yang terus bertambah seiring dengan pengembangan usaha dan kebutuhan operasional bank, sehingga perlu mendapat perhatian untuk menjaga efisiensi dan kinerja keuangan bank. Menurut laporan tahunan BRI (2024), beban operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan dari Rp67,50 triliun pada 2020 menjadi Rp83,12 triliun pada 2024. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya pemasaran, biaya pegawai, dan penyusutan aset sewa (BRI, 2025). Dengan demikian, peningkatan beban operasional BRI setiap tahun dikarenakan tingginya kebutuhan operasional bank dan perlu mendapat perhatian untuk menjaga efisiensi dan kinerja keuangan BRI.

Permasalahan tersebut menegaskan urgensi untuk melakukan analisis mendalam terkait bagaimana kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, khususnya ditinjau dari metode analisis Du Pont selama periode 2020-2024. Analisis ini penting karena mampu memecah Return on Assets (ROA) menjadi komponen-komponen utama seperti Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO), sehingga memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset bank selama periode 2020-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2024 dengan menggunakan analisis Du Pont, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan bank. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis khususnya bagi perusahaan perbankan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan bank secara menyeluruh melalui analisis Du Pont, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan

TINJAUAN TEORI

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penggunaan modal (Hery, 2020). Profitabilitas yang baik jika mengalami peningkatan setiap periode. Profitabilitas yang tinggi akan menarik kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan tersebut (Mauliyawati. dkk., 2025). Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki nilai usaha yang tinggi pula, sehingga berujung pada peningkatan harga saham (Adrianah dkk., 2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio efisiensi dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan ini menjadialah satu indikator yang penting dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Hery (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan, menilai kondisi keuangan, evaluasi kinerja serta mendukung dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan pada perusahaan perbankan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba

rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta laporan keuangan gabungan dan konsolidasi.

3. Analisis Du Pont

Analisis Du Pont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown yang menjabat sebagai kepala Du Pont Corporation pada masa itu. Metode ini kemudian dikenal dengan nama analisis Du Pont yang diakui manfaatnya secara luas di Amerika. Analisis Du Pont adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui nilai kinerja operasional suatu perusahaan dengan menganalisis komponen-komponen seperti penjualan, aset yang dimanfaatkan serta keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan (Yolanda dkk dalam Faizah dkk., 2024). Adapun model Du Pont asli mempertimbangkan Return on Assets (ROA) sebagai tujuan akhir dari model Du Pont tersebut. (Musaed dalam Mahdawi dkk., 2021). Persamaannya ialah sebagai berikut:

$$ROA = (NPM) \times (TATO)$$

Dimana:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$
$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang mencakup periode 2020-2024

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

Unit Analisis

Dalam suatu penelitian, unit analisis menunjukkan fokus utama yang menjadi objek pengukuran atau pengamatan dalam menjawab rumusan masalah sehingga tujuan penelitian tercapai. Unit analisis pada penelitian ini adalah data keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan studi dokumentasi guna mendapatkan data sekunder dari laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data tersebut diakses dari laporan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (IDX).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Du Pont dengan serangkain langkah-langkah yang meliputi:

1. Perhitungan rasio Du Pont

$$ROA = (NPM) \times (TATO)$$

Dimana:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Analisis tren

Analisis tren berguna untuk melihat perubahan nilai rasio keuangan selama periode 2020-2024.

3. Interpretasi hasil

Melakukan perbandingan hasil analisis rasio Du Pont dengan standar industri perbankan.

- a. Menurut Bagaswara (2024, mengutip Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011) dijelaskan bahwa terdapat ketentuan mengenai standar industri atas NPM, yaitu:

Tabel 1 Standar Industri untuk NPM

Rentang Nilai NPM	Keterangan
> 31%	Sehat
23% – 31%	Cukup Sehat
15% – 23%	Kurang Sehat
< 15%	Tidak Sehat

- b. Menurut Bagaswara dkk., (2024, mengutip Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/201) ditetapkan standar industri yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian atas TATO, yaitu:

Tabel 2 Standar Industri untuk TATO

Rentang Nilai TATO	Keterangan
> 0,19	Sehat
0,13 – 0,19	Cukup Sehat
0,07 – 0,13	Kurang Sehat
< 0,07	Tidak Sehat

- c. Menurut Sarmigi dkk., (2023, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011) kriteria penilaian kesehatan bank untung rasio ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Standar Industri untuk ROA

Rentang Nilai ROA	Keterangan
>1,5%	Sangat Sehat
1,25% –1,5%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
0% – 0,5%	Tidak Sehat
≤ 0%	Sangat Tidak Sehat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank yang berdiri dan mulai beroperasi secara komersial pada 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI memusatkan layanan pada sektor perbankan mikro, kecil, dan menengah. Dalam mengukur kinerja keuangan BRI secara menyeluruh, analisis Du Pont digunakan dengan memecah *Return on Assets (ROA) menjadi Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO)*, untuk mengetahui profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset berkontribusi terhadap kinerja keseluruhan bank. Data yang digunakan untuk analisis Du Pont ini berasal dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba

rugi BRI selama periode 2020-2024. Berikut ini merupakan ringkasan laporan keuangan BRI selama periode 2020-2024.

Tabel 4. Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba bersih	Total Pendapatan	Total Aset
2020	18.660.393	135.764.561	1.610.065.344
2021	30.755.766	143.523.329	1.678.097.734
2022	51.408.207	151.874.816	1.865.639.010
2023	60.425.048	181.214.528	1.965.007.030
2024	60.643.808	199.266.252	1.992.983.447

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRI (Data Diolah, 2025)

Analisis penilaian kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk menggunakan analisis Du Pont

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan dalam menilai efisiensi perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini dirumuskan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 5. Net Profit Margin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total Pendapatan	NPM	Kategori
2020	18.660.393	135.764.561	13,74%	Tidak sehat
2021	30.755.766	143.523.329	21,43%	Kurang Sehat
2022	51.408.207	151.874.816	33,85%	Cukup Sehat
2023	60.425.048	181.214.528	33,34%	Cukup Sehat
2024	60.643.808	199.266.252	30,43%	Cukup Sehat

Berdasarkan Tabel 5. *Net Profit Margin* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020, sebesar 13,74% dengan kategori tidak sehat dikarenakan dampak pandemi COVID-19 pada masa itu. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 21,43% dengan kategori kurang sehat dikarenakan

BRI masih dalam proses pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pada tahun 2022, NPM tercatat sebesar 33,85% dan berada di atas standar industri sehingga masuk dalam kategori cukup sehat menunjukkan bahwa BRI berhasil melakukan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 33,34% namun masih dalam kategori cukup sehat. Penurunan terus berlanjut pada tahun 2024 menjadi 30,34%, namun tetap masih berada dalam kategori cukup sehat. Penurunan NPM pada dua tahun terakhir disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, persaingan yang semakin ketat, atau perubahan dalam kebijakan moneter yang mempengaruhi biaya modal.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan seluruh asetnya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 6. Total Asset Turnover PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset	TATO	Kategori
2020	135.764.561	1.610.065.344	0,08	Kurang Sehat
2021	143.523.329	1.678.097.734	0,09	Kurang Sehat
2022	151.874.816	1.865.639.010	0,08	Kurang Sehat
2023	181.214.528	1.965.007.030	0,09	Kurang Sehat
2024	199.266.252	1.992.983.447	0,10	Kurang Sehat

Berdasarkan Tabel 3. Total Asset Turnover PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi dengan nilai yang relatif stabil dan dalam kategori kurang sehat selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, tercatat 0,08 kali. Kemudian meningkat di tahun 2021 sehingga tercatat 0,09 kali. Tahun 2022 terjadi penurunan hingga ke angka 0,08 kali. Tahun 2023 meningkat kembali dan tercatat 0,09 kali dan terus meningkat ke angka 0,10 kali pada tahun 2024. Penurunan TATO pada tahun 2022 disebabkan oleh ekspansi aset yang lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan, atau adanya masalah dalam manajemen aset yang mempengaruhi penggunaan sumber daya perusahaan.

3. Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) menggambarkan hasil kali dari Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO), sehingga rasio ini tidak hanya mencerminkan

profitabilitas dari setiap pendapatan, tetapi juga efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = (NPM) \times (TATO)$$

Tabel 7. Return on Assets PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NPM	TATO	ROA	Keterangan
2020	13,74%	0,08	1,10%	Cukup Sehat
2021	21,43%	0,09	1,93%	Sangat Sehat
2022	33,85%	0,08	2,71%	Sangat Sehat
2023	33,34%	0,09	3,00%	Sangat Sehat
2024	30,43%	0,10	3,04%	Sangat Sehat

Berdasarkan data pada tabel 7. Return on Assets PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020–2024 secara keseluruhan berada di atas standar industri perbankan. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 1,10% dan berada dalam kategori cukup sehat. Pada tahun 2021, ROA mengalami peningkatan sebesar 1,93% dan masuk kategori sangat sehat. Pada tahun 2022, ROA meningkat lagi menjadi 2,71% dengan kategori yang sama. Pada tahun 2023, ROA meningkat dan tercatat 3,00% termasuk kategori sangat sehat. Pada tahun 2024, ROA terus meningkat menjadi 3,04%, dengan kategori sangat sehat. Seluruh nilai ROA dari tahun 2021 hingga 2024 berada jauh di atas standar industri perbankan, yang mengindikasikan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. NPM mengindikasikan tren positif hingga tahun 2022, dimana awalnya berada dalam kategori tidak sehat, kemudian meningkat menjadi kategori kurang sehat dan selanjutnya mencapai 33,85% pada tahun 2022 sehingga termasuk dalam kategori cukup sehat. Namun, NPM mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2023 dan 2024, meskipun masih berada dalam kategori cukup sehat. Penurunan ini disebabkan oleh adanya tantangan dalam mengelola biaya yang lebih tinggi, meskipun pendapatan meningkat.

2. TATO menunjukkan peningkatan yang stabil, yakni dari 0,08 kali pada 2020 menjadi 0,10 kali pada 2024, menunjukkan adanya perbaikan efisiensi BRI dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Namun nilai TATO yang masih di bawah standar industri menindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset masih perlu dioptimalkan. Selain itu, penurunan TATO pada 2022 menunjukkan bahwa terjadi kendala sementara dalam optimalisasi penggunaan aset pada tahun tersebut.
3. ROA menggambarkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, naik dari 1,10% menjadi 3,04% dan terus berada dalam kategori sangat sehat. Tren ini mengindikasikan bahwa BRI mampu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Meskipun NPM mengalami penurunan pada tahun-tahun terakhir, peningkatan TATO berhasil mendukung pertumbuhan ROA secara keseluruhan, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I yaitu Bapak Dr. Muh. Rum, S.M., M.Si., dan pembimbing II yaitu Ibu Yusra Ngingang, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah, Ngingang, Y., Rum, M., & Riensa Maha Deva, A. (2023). Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan Economic Value Added Pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 349-365. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4950>
- Bagaswara, S., Wibowo, M. A., & Sudarmawanti, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah Dengan Menerapkan Metode Du Pont System. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1196-1205. <http://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/3684>
- BRI. (2024). Laporan Tahunan 2023. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. https://bri.co.id/documents/20123/56786/AR_2023_BRI_BAHASA.pdf
- BRI. (2025). Laporan Tahunan 2024. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

[https://bri.co.id/documents/20123/56786/Annual_Report_BRI_Tahun_2024_\(IND\)__.pdf](https://bri.co.id/documents/20123/56786/Annual_Report_BRI_Tahun_2024_(IND)__.pdf)

Faizah, I., Apriyani, D., Rahmawati, N., & Aulia, V. R. (2024). Analysis a DU Pont In Assessing Performance Post-Merger Bsi Finances (2021-2022). *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v5i1.22632>

Hery. (2020). *Manajemen Perbankan*. PT Grasindo.

Mahdawi, Triyono, Sinaga, S., Collyn, D., Zalukhu, R. S., Saputra, J., Ilham, R. N., & Harianto, S. (2021). Analyzing the banks' performance through financial statements: An application of the modified du pont method. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5593–5600. <https://doi.org/10.46254/an11.20210947>

Maulyawati., S. M., Ngingang, Y., & Asniwati. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 15–29. <https://e-journal.stimi-yapmi.ac.id/>

Rambey, T., & Hasibuan, A. N. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KEPUASAN NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH PEMBERLAKUKAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM). 1(2), 1–30. <https://journal1.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/2188>

Rifa'i, M. N., Ismail, K., Anam, S., Sari, L. N., & Saputra, A. (2023). Peran KUR Terhadap Pengembangan UMKM di OKU Timur Studi Kasus Bank BRI Unit Rawabening. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 198–207. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14431>

Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Penerbit Adab.